

**REFLEKSI REALITAS KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI
DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA WS. RENDRA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Abd. Rasyid

15720049

PRODI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Abd. Rasyid
NIM : 15720049
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Desa Lebeng Timur Kec. Pasongsongan Kab. Sumenep
Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 November 2019

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abd. Rasyid
Abd. Rasyid

NIM 15720049

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nam : Abd. Rasyid

NIM : 15720049

Prodi : Sosiologi

Judul : Refleksi Realitas Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Doa untuk Anak Cucu Karya WS. Rendra*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 November 2019
Pembimbing.


Achmad Zainal Arifin, MA., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-585/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : REFLEKSI REALITAS KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA WS. RENDRA

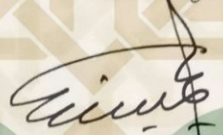
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD. RASYID
Nomor Induk Mahasiswa : 15720049
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

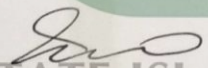
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

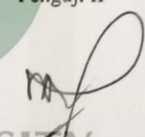
Ketua Sidang


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Penguji II


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

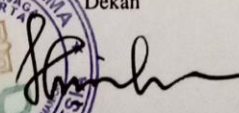

Drs. H. Masdjuri, M.Si
NIP. 19590320 198203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Kennengih kennenganna

Lakoneh lakona

Jeleni jelena

IsyaAllaah bhakal tetti oreng se pojur tor ontong

(Tempatnya ditempati

Pekerjaannya dikerjakan

Jalannya dijalani

InsyaAllaah akan jadi orang yang beruntung)

(Pepatah Madura)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk
bapak, ibu, kakak, adek, dan semua
keluarga tercinta serta almamaterku
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan dengan penuh bahagia kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rohmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) di prodi Sosiologi.

Sholawat dan salam rindu teruntuk kekasih tercinta, Rasul pembawa cahaya di tengah gelap alam semesta, yaitu Muhammad Ibnu Abdillah yang syafaatnya senantiasa menjadi doa setiap detak jantung ummatnya, agar kelak bisa ikut tersenyum bahagia di surga Allah yang Maha Kuasa, *Amiin Allaahumma Amiin.*

Selain puji-syukur dan sholawat-salam, penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan curahan perhatian lainnya, baik berupa tenaga maupun secara pemikiran kepada penulis agar terus berjuang tanpa kenal lelah untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis secara khusus ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan segenap jajarannya.

3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis yang penuh sabar membimbing penulis sehingga proses penulisan skripsi ini selsesai.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang tidak pernah *jemu* mendampingi dan mengingatkan penulis dari semester awal hingga semester akhir untuk selalu semangat dan tertib mengikusi prosedur sistem yang sudah ada. Demikian juga kepada seluruh Dosen dan Staf di Prodi Sosiologi, penulis sangat berterimakasih atas semua yang telah diberikan selama ini.
5. Bapak Dr. Musa, M.Si., dan Drs. Masdjuri, M. Si., selaku Dosen Penguji pada Sidang Munaqosah.
6. Bapak (Samsullah) dan Ibu (Maimunah)ku tercinta, sepasang kekasih yang selalu menjadi sosok malaikat dalam derap-langkahku selama ini. Sehingga tidak ada bahasa dan angka yang cocok untuk membahasakan dan menghitung jasa-jasa yang kalian berikan kepada penulis. Demikian kakak (Ach. Zuhdi) dan Adik (Shofil Hamdani) selaku bagian dari kepek sayap dari penulis untuk bisa terus terbang mewujudkan segala angan di masa mendatang.
7. Keluarga Besar Sosiologi 2015 yang selalu *kece pade*, terkhusus Adit (Sang Cendikia), Arif (Sang Pujangga setengah Jomblo), Candra (Pemburu Dolar), Ismawan (Calon Suami Idaman), Qian (*Cat Lover*), Fahmi (Musisi Dadakan),

Adrian (Takmir Sejati), Rizaldi, Chafid (Santri *Tulen*), Zul (Organisatoris kecolongan), Majid (Konseptor Imaji), dan para Kesatria lain yang penulis tidak sempat sebutkan namanya, tapi yakin kalian akan selalu ada. Untuk para bidadari Sosiologi 2015 kalian sengaja tidak penulis tulis namanya, akan tetapi kalian tetap terjaga di lubuk jiwa sepanjang masa.

8. *My Small Family* Pengejar Mimpi (Tri, Salma, Nita), Sedulur/Taretan Sosiologi (Laila, Chotim, Alifah), Pelangi itu Indah (Irfa Riezqia), Nak-Kacong (Mahfudz) terimakasih atas segala suka-dukannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat Korp Senopati dan Keluarga Besar Humaniora Park terimakasih atas segala tempaan selama ini.
10. Seluruh Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (2017-2018), Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa FISH (2016-2017), Pengurus Lembaga Mahasiswa Anti Narkoba GATIKA (2018-2019), Pengurus Gerakan Pemuda Melawan korupsi GPMK (2019-2020) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
11. Keluarga Besar Pengajar TPA An-Noor Masjid Al-Barokah dan TPA Nurul Fajri.
12. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN) 96, terimakasih atas kebersamaan dan kekerabatannya (sebelum-sedang-sesudah) selama ini. Terkhusus bagi Uswatun Hasanah seorang yang penulis panen di kebun KKN yang buah kasih dan sayangnya selalu ada untuk menemani penulis di segala waktu.

13. Keluarga Besar Masjid At-Taqwa Semaki Umbulharjo Yogyakarta (Titik kumpul untuk bersuka-ria bersama), Mamad AQ (Bos Besar), Siti Rohmah (Istri Bos Besar), Wasil AW (Pesaing Bos Besar), Hemmam (Direktur Sablon Tempur), Rofi'uddin (Sumber Dana Hutang), Hendris (Pesaing Bos Rofi'), Elly (Juru Kunci Omah PMII Jogja), Cak Faiz (Sang Ilmuwan) dan para anggotanya (Syaiful, Rizal, Mujib dan Aan). Terimakasih atas rasa *Settong Dherenah* yang selama ini penulis rasakan selama di dalam dan di luar Jogja.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat sadar akan banyaknya kekurangan yang terdapat di dalamnya. Namun, apalah daya hanya inilah yang dapat penulis persembahkan untuk al-mamater Prodi Sosiologiku tercinta.

Yogyakarta, 18 November 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abd. Rasyid
15720049

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II RIWAYAT HIDUP WS. RENDRA.....	26
A. Biografi WS. Rendra.....	26
B. Karya dan penghargaan kepada WS. Rendra.....	34
C. Beberapa Pendapat Tentang WS. Rendra.....	43
BAB III KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PEMIKIRAN WS. RENDRA DALAM KUMPULAN PUISI <i>DOA UNTUK ANAK CUCU</i>	49
A. Tentang Kumpulan Puisi <i>Doa untuk Anak Cucu</i>	49
B. WS. Rendra dan Kondisi Sosial Masyarakat.....	51
C. Klasifikasi tema dalam puisi-puisi WS. Rendra.....	52
BAB IV REFLEKSI KRITIK SOSIAL DALAM PUISI-PUISI WS. RENDRA.....	65

A. Kegelisahan dalam diri WS. Rendra.....	65
B. Refleksi Realitas Kritik Sosial dalam Puisi-puisi WS. Rendra.....	67
1. Refleksi dari perspektif teori Alan Swingewood	67
2. Masa Depan Karya Puisi-puisi WS. Rendra	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP (<i>Curriculum Vitae</i>).....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehadiran karya sastra tidak terlepas dari kerangka sejarah sastra dan latar belakang sosial tempat sastra itu dilahirkan. Kenyataan sejarah sosial yang melatarbelakangi proses penciptaan karya sastra. Entah puisi, cerpen, novel, dan lain semacamnya mempunyai peranan penting dalam memberikan makna bagi karya sastra itu sendiri. Puisi yang merupakan bagian dari sastra, seringkali merefleksikan fenomena sosial pada situasi di zaman tertentu dan akan menjadi refleksi zaman berikutnya. WS. Rendra sebagai penyair legendaris Indonesia dengan puisi-puisinya yang memukau tersebut, menggugah peneliti untuk mengkaji lebih dalam, khususnya puisi-puisinya yang terkumpul dalam buku kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* sebagai karya terahirnya dalam bentuk buku dan diterbitkan setelah WS. Rendra meninggal. Pokok kajian peneliti dalam kajian ini adalah bagaimana refleksi realitas kritik sosial dalam puisi-puisi WS Rendra yang terkumpul dalam buku kumpulan puisi tersebut?.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosiologi Sastra, yaitu teori Reflektif yang digagas oleh Alan Swingewood. Menurutnya, teks sastra merupakan teks yang mengandung nilai-nilai sosial yang bisa tercermin atau terefleksikan di dalamnya, sehingga realitas sosial dapat ditelusuri lebih lanjut dengan mengkaji teks sastra itu sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif, dimana dalam tahapan pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa komponen di antaranya adalah: objek penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data, yaitu: deskripsi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa puisi-puisi yang ada dalam buku kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra adalah cerminan dari bentuk perlawanan Rendra dalam menyuarakan keadilan di zaman penguasa yang bertindak sewenang-wenang yang berdampak pada terjadinya ketimpangan sosial di berbagai sisi. Potret refleksi realitas kritik sosial yang ada dalam buku kumpulan puisi karya WS. Rendra tersebut dapat dikategorisasikan dalam beberapa pokok tema permasalahan, yaitu: 1) Masalah keadilan, 2) Masalah pendidikan, 3) Masalah pemerintahan dan birokrasi, 4) Masalah keagamaan, 5) Masalah kriminalitas, dan 6) Masalah ekonomi dan konflik.

Kata Kunci: *WS. Rendra, Puisi, dan Realitas Sosial.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan mengenai sastra merupakan suatu diskursus tersendiri yang tidak ada habisnya sepanjang kehidupan manusia selama ini. Hal ini dapat kita rasakan bahwa kehadiran sastra sangat setia mendampingi perjalanan hidup tuannya (sastrawan dan manusia pada umumnya) tidak hampa dan basi untuk selalu menjadi hal yang bisa dinikmati kapanpun dan dimanapun. Walaupun kita tidak bisa menafikkan bahwa sudah banyak karya sastra yang dihasilkan oleh para sastrawan selama ini. Akan tetapi, sastra selalu memiliki tempat tersendiri di hati penikmatnya.

Kehadiran sastra merupakan suatu hal yang nyata dan benar adanya, sehingga peristiwa ini dalam bahasa sosiologi Durkheim dikenal sebagai fakta sosial dalam bentuk material, yaitu suatu kenyataan yang dapat disimak, dirasakan, ditangkap, dan bahkan dapat diobservasi.¹ Dengan demikian, lahirnya sastra tidak dapat dipisahkan dengan kenyataan sosial yang melatarbelakanginya. Konteks sosial tersebut sangat memiliki peranan penting dalam proses penciptaan dan pemaknaan terhadap sastra sebagai suatu potret dan refleksi dari keadaan dan kenyataan sosial masyarakat tertentu.

¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, hlm. 14.

Sastra memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan karya sastra tidak bisa dipisahkan dengan keadaan sosial masyarakatnya. Karena memang sebagian besar dari karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat adalah suatu peristiwa yang nyata terjadi dalam kehidupan masyarakat,² seperti salah satu contoh dari karya-karya Pramoedya Ananta Toer yang terkenal sebagai karya sastra yang syarat dengan informasi-informasi sejarah dengan berbagai latar sosial yang digambarkan sedemikian rupa oleh penulis ke dalam karya-karyanya tersebut.³ Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan sastra dengan masyarakat merupakan suatu hubungan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain.⁴

Puisi sebagai salah satu jenis sastra yang syarat akan nilai estetika melalui pengungkapan-pengungkapan kata yang disusun sedemikian rupa oleh penyair, baik berupa tulisan atau bahkan hanya sekedar diungkapkan melalui bahasa lisan. Selain itu, puisi juga memiliki nilai estetika yang sangat tinggi dibandingkan dengan karya-karya sastra yang lain. Adapun diskursus mengenai puisi sendiri sudah terjadi sejak lama, terlebih dalam dunia kesusastraan. Puisi merupakan suatu media untuk mengekspresikan keadaan diri penyair, fenomena yang terjadi disekitarnya atau bahkan peristiwa yang ada di belahan dunia yang dalam proses interpretasi menggunakan bahasa

²Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014, Cet. V, hlm. 98.

³A.Teeuw, *Sastra dan Ilmu sastra*, Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2015, Cet. V, hlm, 177.

⁴Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet. IV, hlm, 6.

sebagai medianya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh penyair asal Madura yang sekaligus budayawan, yaitu D. Zawawi Imron 1986 dalam buku karya Akhmad Nurhadi Moekri,⁵ bahwa “*saya berpuisi untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi*”. Dari pernyataan tersebut bagi penyair puisi adalah ajang untuk mengekspresikan diri terkait berbagai hal yang menjadi kegelisahannya. Entah mengenai diri penyair yang bersifat pribadi atau mengenai dunia di luar dirinya (dunia sosial) yang lebih universal. Melalui pengekspresian tersebut, penyair secara otomatis juga melakukan upaya proses komunikasi dengan khalayak yang lebih luas, sehingga pembaca dan penikmat puisi atau sastra secara umum dapat mengetahui dan membayangkan bahkan ikut pula merasakan tentang peristiwa yang ingin penyair sampaikan melalui puisinya tersebut.

WS. Rendra merupakan salah satu penyair terkemuka dari sekian penyair atau sastrawan Indonesia yang sangat produktif menulis puisi sepanjang hidupnya. Dari sekian puisi yang ia ciptakan dan bacakan, terdapat topik ataupun tema yang memuat keadaan sosial-budaya, kemanusiaan, keadilan, dan tema-tema lainnya. Bahkan pada masa rezim orde baru WS. Rendra sempat dilarang selama lebih dari tujuh tahun untuk mementaskan dan membacakan puisi-puisinya yang dinilai bertentangan dengan pemerintah.⁶ Dengan puisi-puisinya tersebut, WS. Rendra menunjukkan bahwa adanya suatu penyatuan dalam diri penyair dengan keadaan-keadaan yang

⁵ Akhmad Nurhadi Moekri, *Bermain sastra dengan Siswa/Mahasiswa*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2014, hlm. 6.

⁶Epilog oleh Edi Haryono dalam buku kumpulan puisi karya WS. Rendra *Doa Untuk Anak Cucu*, Yogyakarta: 2013, hlm. 69.

terjadi di sekitarnya. Dengan melalui proses internalisasi dan kontemplasi, memicu kesadaran kritis penyair terhadap ketidakseimbangan kehidupan sosial yang diafirmasi oleh tumbuhnya kesadaran nurani. Sehingga lahir karya puisi-puisi WS. Rendra yang menyuarkan adanya ketimpangan dan ketidak-adilan dalam kehidupan sosial.

Adapun dalam dunia kepenyairan, WS. Rendra menunjukkan bahwa sastra atupun puisi tidak sekedar berbicara khayalan dan imajinasi yang dituangkan di atas kertas saja. Melainkan dia juga ikut serta bergabung dan berbaur dengan realitas dan masyarakat serta ikut merasakan apa yang mereka alami. Lalu dengan proses seperti itu, kepenyairannya tidak hanya berbekal imajinasi dan perspektik subjektif, akan tetapi juga fakta sosial yang objektif. Dengan demikian, gagasan WS. Rendra tentang kebudayaan alam, manusia maupun kedaulatan hukum sering menjadi referensi renungan yang segar dan tajam dalam setiap karyanya.⁷

Melihat kenyataan sosial yang terkandung dalam puisi-puisi Rendra, sangatlah menarik peneliti atau kita pada umumnya untuk kembali membaca dan mengkaji puisi-puisinya sebagai bentuk ikhtiar dan mengambil *ibarah* dalam menjalin relasi sosial, berbangsa, dan bernegara kita hari ini dan hari-hari berikutnya. Apalagi melihat kenyataan sosial masyarakat yang terjadi pada saat ini. Baik dari segi sosial-keagamaan, sosial-politik, dan sosial masyarakat lainnya. Salah satu contoh keadaan memilukan di negara

⁷(Ed.) Edi Haryono, *Membaca Kepenyairan WS. Rendra*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005, hlm.9.

Indonesia menurut penjelasan dari Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Saut Situmorang adalah mengakarnya penyakit korupsi yang menjangkit sebagian besar masyarakat dari berbagai golongan, mulai dari para pejabat pemerintah, DPR/DPRD, Swasta, dan eselon I hingga IV. Dinyatakan pula bahwa tahun 2018 KPK juga sedang menangani 157 kegiatan penyelidikan, 178 penyidikan, dan 128 kegiatan penuntutan, semua kasus tersebut meliputi kasus yang terjadi tahun 2018 dan tahun sebelumnya.⁸

Walaupun tidak bisa dipungkiri upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi terus dilakukan oleh pemerintah dan bekerjasama dengan berbagai instansi. Peningkatan perbuatan tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Sebaliknya, terus meluas menjangkit keberbagai kalangan seperti yang diungkapkan oleh ketua KPK di atas. Peristiwa korupsi ini hanya potret satu kasus sosial, belum kasus sosial yang lain seperti maraknya politik keagamaan, intoleransi, dan lain-lain. Salah satu bentuk intoleransi baru-baru ini adalah dengan adanya aksi bom bunuh diri, perusakan tempat ibadah, dan maraknya politik agama yang memperluas terjadinya intoleransi.⁹ Dikatakan oleh peneliti senior Lembaga Survei Indonesia (LSI) Burhanuddin Muhtadi bahwa aksi 212 justru membuka keran naiknya intoleransi di Indonesia. Karena setelah peristiwa itu hasil survei 2018 menunjukkan adanya

⁸<https://news.detik.com/berita/4350420/kpk-tangani-178-kasus-korupsi-di-2018-terbanyak-libatkan-legislatif> di unduh pada tanggal 13 maret 2019. Pukul 11:30

⁹ Rohmatul Izad, *Ragam Intoleransi (esai-esai ekstremisme, islam politik dan keindonesiaan)*, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018, hlm. 182.

peningkatan kasus intoleransi dari pada tahun-tahun sebelumnya.¹⁰ Keadaan yang seperti ini sangat membutuhkan kesadaran dari berbagai lapisan masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak untuk benar-benar bisa memperbaiki dan menuntaskannya.

Maka dengan demikian, salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, sangat penting membaca dan mengkaji ulang puisi-puisi WS. Rendra yang syarat akan nilai-nilai keberbangsaan dan kebernegeraan serta nilai-nilai sosial lainnya. Karena kesadaran seperti yang dimaksud di atas jauh-jauh hari telah di suarakan oleh seorang sastrawan yang sangat kritis terhadap kehidupan dunia dan keadaan lingkungan kehidupan sekitarnya yang disuarakan lewat puisi, cerpen, dan karya sastra lainnya. Kesadaran WS. Rendra terhadap perjuangan kemanusiaan dan keadilan dan nilai-nilai lainnya tidak hanya sebagai spekulatif penulis saja sebagai salah satu alasan terkuat mengapa mengambil Rendra dan puisi-puisinya untuk objek penelitiannya. Pengakuan seperti itu, juga dinyatakan oleh Seno Gumira Ajidarma, Agus Noor, Prof. Komaruddin Hidayat dalam sebuah kolom komentar mengenai Rendra dan puisi-puisinya.¹¹

Buku kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* adalah sehimpun puisi-puisi WS. Rendra yang terakhir diterbitkan dari sekian lama ia tidak menerbitkan buku semenjak penerbit Yayasan Obor menerbitkan dua buku

¹⁰<https://nasional.tempo.co/read/1129676/survei-lsi-intoleransi-naik-setelah-demo-anti-ahok-digelar/full&view=ok> diunduh pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 12:10

¹¹ Komentar tersebut terdapat di sampul dan halaman awal buku kumpulan puisi WS Rendra *Doa Untuk Anak Cucu*.

kumpulan puisinya (*Mencari Bapa dan Perjalanan Bu Aminah*) yang pada saat itu tahun 1997 masih dipimpin oleh Mochtar Lubis. Mulai saat itulah WS. Rendra hanya berkenan membacakan puisi-puisi pada momen-momen tertentu dari pada menyerahkan ke penerbit untuk diterbitkan.¹² Meskipun WS. Rendra tidak menerbitkan buku kumpulan puisi lagi, Ken Zuraida selaku istrinya menyimpan puisi yang ditulis WS. Rendra untuk disimpan yang pada akhirnya di terbitkan juga atas permintaan Edi Haryono kepada Zuraida, sehingga lahirlah Buku Kumpulan Puisi *Doa untuk Anak Cucu*.¹³ Adapun alasan dari penggunaan judul sendiri, sesuai dari pernyataan dari editor buku kumpulan puisi tersebut adalah didasarkan pada sebuah wawancara WS. Rendra dengan seorang wartawan terkait keberanian WS. Rendra dalam melakukan protes terhadap praktik pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah. Pernyataan tersebut ditanggapi oleh WS. Rendra bahwa ia melakukan semua itu bukan karena ia berani ataupun tidak, melainkan karena ia mengkhawatirkan apa yang akan menimpa anak cucunya di masa mendatang akibat dari pembangunan yang dilakukan terus menerus.

Dengan berbagai kompleksitas dan ketotalitasan WS. Rendra dalam berseni dan bergelut di dunia kesusastraan, sangat mendorong penulis untuk menelaah dan mengkajinya lebih dalam terkait realitas sosial yang menjelma dalam puisi-puisinya. Terlebih dalam buku kumpulan puisinya *Doa Untuk Anak cucu* yang merupakan refleksi dari karya yang lahir pada masa WS.

¹²Catatan Editor dalam buku kumpulan puisi karya WS. Rendra *Doa Untuk Anak Cucu*, Yogyakarta: 2013, hlm. XI.

¹³*Ibid*, hlm.XII.

Rendra berumur lanjut dan tidak tertarik untuk menerbitkan puisi-pusinya lagi dalam bentuk buku. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut mengenai realitas sosial yang lebih menjadi perhatian WS. Rendra dalam buku kumpulan puisi tersebut. Dengan beberapa pertimbangan, ketertarikan, dan kegelisahan peneliti, maka lahirlah sebuah penelitian dengan judul **“Refleksi Realitas Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Doa Untuk Anak Cucu Karya WS. Rendra*”**, yang pokok pembahasannya nanti akan diuraikan dalam rumusan masalah di sub bab berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dijadikan pokok kajian dalam penelitian yang dilakukan yaitu, bagaimana refleksi realitas kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui refleksi realitas kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, untuk memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan sosiologi pada umumnya dan sosiologi sastra secara khusus, sehingga, dengan hasil penelitian ini juga menjadi salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, untuk memberi pemahaman baru tentang realitas sosial yang terefleksi dalam puisi, terlebih puisi-puisi WS. Rendra yang terkumpul dalam buku *Doa Untuk Anak Cucu*.

D. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan dalam sebuah penelitian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Yaitu suatu upaya untuk mengetahui informasi sebanyak-banyaknya terkait penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu,¹⁴ terlebih penelitian yang memiliki kesamaan dalam tema ataupun topik secara umum dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, salah satu manfaat dari melakukan kajian kepustakaan ini bisa menghindarkan peneliti dari tindakan *plagiarisme* serta dapat mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.¹⁵

Sejauh pembacaan penulis terhadap penelitian-penelitian tentang kesusastraan ataupun karya sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, ataupun yang lebih khusus mengulas tentang WS. Rendra ini sudah banyak dilakukan dan ditulis oleh berbagai kalangan, khususnya pemerhati kesusastraan, kesenian, dan kebudayaan atau bahkan para akademisi dan pemerhati sosial. Akan tetapi, dari sekian tulisan-tulisan tersebut tidak semua dijadikan ulasan dalam kajian pustaka oleh peneliti, melainkan hanya beberapa hasil penelitian seperti halnya hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 45.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diantaranya dilakukan oleh Yusuf.¹⁶ Dengan menggunakan analisis semiotika dan analisis strukturalisme dalam kajian penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa, dalam buku kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra itu banyak memuat nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah: nilai kebebasan, kebersamaan, keserakahan, perlawanan, dan kritik terhadap penguasa sebagai hasil akhir dari simpulan penelitian yang dilakukannya. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputra¹⁷ dengan objek yang sama, yaitu dengan teori retorika. Ia menemukan dalam puisi-puisinya WS. Rendra banyak menggunakan ragam retorika semisal, asonansi, aliterasi, erotesis, asindeton, apostrof, pleonasme, hiperbola, elipsis, dan lain-lain.¹⁸ Akan tetapi, menurutnya yang paling banyak sarana retorika yang digunakan WS. Rendra dalam kumpulan puisi *doa untuk anak cucu* adalah sarana retorika asonansi yaitu asonansi vokal (a,i,u). Dengan sarana retorika tersebut, menurut peneliti dapat juga digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

¹⁶Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi "Doa Untuk Anak Cucu" Karya WS. Rendra*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

¹⁷Bayu saputra, *Sarana Retorika dalam Kumpulan Puisi "Doa Untuk Anak Cucu" Karya WS. Rendra dan Rancangan Pembelajaran di SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.

¹⁸Asonansi (sajak persamaan suku akhir), aliterasi (persamaan bunyi pada awal kata dari dua deret kata atau lebih dalam suatu kalimat), erotesis (pernyataan yang dipergunakan untuk mendapat efek yang mendalam), asindeton (gaya bahasa yang menyebutkan secara berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung), apostrof (tanda penyingkat (')), pleonasme (penyederhaan kata-kata yang berlebih-lebihan yang sebenarnya tidak perlu), hiperbola (majas dengan penyampaian sesuatu dengan cara melebih-lebihkan), elipsis (menghilangkan suatu kata-kata dalam petikan kalimat dengan tanda (...)).

Selanjutnya, penelitian dari kebahasaan juga dilakukan oleh Irena Bestylla Diwul Takdir¹⁹ yang menjelaskan terkait kritik sosial dalam kumpulan puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya WS. Rendra serta bagaimana implementasi hasil analisis kritik sosial tersebut bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Umum (SMU) kelas X. Menurut Irena, kritik sosial dalam kumpulan puisi tersebut antara lain, kritik sosial antar manusia dan penguasa yang memegang peranan dalam pendidikan, masa depan rakyat, dan pembangunan. Selain itu, kritik sosial antara manusia dengan institusi-institusi yang tidak sesuai dengan perannya, kritik sosial antara manusia dan kelompok sosial yang cenderung merusak lingkungan, kritik sosial dalam bidang politik, kritik sosial terkait kemiskinan, dan kritik sosial krisis penegakan hukum. Hal tersebut dilakukan oleh Irena dengan menggunakan pendekatan strukturalisme dalam mengkaji sebuah teks puisi yang terkumpul dalam buku kumpulan puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya WS. Rendra.

Penelitian yang kedua adalah dari sisi ke-Islam-an yaitu penelitian terhadap karya-karya WS. Rendra yang dilakukan oleh Ach. Sulaiman²⁰ yang lebih memandang dari perspektif kebudayaan Islam. Dengan menggunakan teori *Challenge and Response* dari Arnold Toynbee yang menyatakan bahwa setiap gerak sejarah terjadi karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi

¹⁹ Irena Bestylla Diwul Takdir, *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi "Potret Pembangunan dalam Puisi" Karya WS. Rendra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X*, Program Studi Pendidikan Sastra dan Seni Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2012

²⁰ Ach. Sulaiman, *Pemikiran Islam WS. Rendra di Bidang Kebudayaan (Study Karya-Karya WS. Rendra Tahun 1995-2009; Esai, Pidato, dan Orasi)*, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan menciptakan perubahan signifikan secara lahir maupun batin. Diketahui dari hasil penelitian penulis bahwa dalam karya-karya WS. Rendra dalam rentang waktu dari tahun 1995-2009 banyak mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti tema tata cara bermasyarakat, berkebudayaan, dan tradisi Islam yang dianggap sebagai sumber lahirnya daulat manusia, daulat hukum, dan daulat rakyat. Dan pemikiran keislaman WS. Rendra semakin menguat setelah beliau memeluk agama Islam. Dan juga, penelitian dari segi sejarah melalui *Bibliocaust* dalam Film *The Book Thief* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood bahwa karya sastra sebagai refleksi peristiwa sejarah tertentu.²¹ Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa kebijakan *bibliocaust* terjadi dan diterapkan pada masa pemerintahan Adolf Hitler. Terbukti karena kebijakan *bibliocaust* dilaksanakan bertepatan dengan kelahiran Hitler. Isnia selaku penulis juga dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa akibat dari kebijakan *bibliocaust* memicu konflik agama dan konflik ideologi. Sama seperti halnya penelitian-penelitian sebelumnya penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Adapun penelitian ketiga dengan topik yang sama mengenai tema kesusastraan juga pernah dilakukan oleh Ahmad Riyadi tentang pemikiran

²¹Isnia Wahyuningsih, *Bibliocaust* dalam Film *The Book Thief* (*Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood*), Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

profetik Pramoedya Ananta Tour.²² Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam novel Tetralogi Pulau Buru karya Pramoedya Anata Toer mengandung nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dengan kata lain dikenal dengan sebutan profetik. Ahmad Riyadi dalam penelitian ini mengupas dan mengkajinya dengan menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Luckman. Sedangkan metode yang digunakan ialah sama seperti yang akan peneliti gunakan, yaitu kualitatif deskriptif.

Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh Kania Sari tentang Kritik Sosial dalam Puisi Jawa Modern Priode 1945-1966.²³ Penelitian tersebut menggunakan teori simantiss reliabilitas intrarater dan reliabilitas intrarrater. Penelitian yang dilakukan oleh Sari ini memperoleh tiga simpulan utama mengenai kritik sosial dalam puisi-puisi Jawa modern priode 1945-1966. Yaitu kritik sosial dari aspek politik, ekonomi dan sosio-budaya. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Dari sekian penelitian yang disebutkan di atas, dan serta sejauh pembacaan peneliti, belum ditemukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai latar belakang sosial atau dari perspektif sosial untuk mengkaji karya puisi-puisi WS. Rendra, maka peneliti memperoleh suatu kesimpulan baik pada sisi persamaan ataupun sisi perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari sisi persamaan penelitian yang

²²Ahmad Riyadi, *Nilai-nilai Profetik dalam Pemikiran Pramoedya Ananta Toer (Study Literatur Roman Tetralogi Pulau Buru)*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016.

²³Kania Sari, *Kritik Sosial dalam Puisi Jawa Modern Priode 1945-1966 (Kajian Sosiologi Sastra)*, Program studi Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan dari segi perbedaannya, adalah terletak dari teori yang digunakan. Jika tiga penelitian diatas menggunakan teori strukturalisme, retorika, semiotika, dan penelitian yang kedua menggunakan pendekatan kebudayaan dengan teori *Challenge and Renponianse*. Sedangkan penelitian yang ketiga menggunakan teori sosiologi Peter L. Berger dan Luckman dan teori reliabilitas intrarater dan reliabilitas intrarrater. Selain teori yang digunakan berbeda, dari sisi objek penelitian di atas juga berbeda. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan teori sosiologi sastra klasik yaitu teori reflektif dari Alan Swingewood yang mencoba memahami dan menginterpretasikan secara mendalam terhadap teks-teks puisi yang ada dalam buku kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra khususnya terkait refleksi realitas kritik sosial yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut.

Walaupun, jika diperhatikan beberapa penelitian di atas memang lebih cenderung dilakukan oleh seorang yang bergelut dibidang bahasa dan sastra indonesia. Hal ini mungkin menjadi suatu yang wajar jika melihat dari profesionalitas WS. Rendra sebagai seorang sastrawan, budayawan, seniman, dan aktris yang dijadikan objek penelitian tersebut sangat menarik untuk terus dikaji dan diteliti oleh berbagai kalangan.

E. Kerangka Teoritik

Kedudukan teori dalam sebuah penelitian sangatlah penting, hal ini dikarenakan teori adalah tumpuan utama untuk seorang peneliti dalam

membedah dan menganalisis peristiwa ataupun realitas yang harus diuraikan sehingga dapat dipahami menjadi hasil penelitian. Dengan kata lain, teori adalah pisau pembedah untuk memecahkan dan menguraikan permasalahan yang diangkat dan telah diidentifikasi dalam penelitian.²⁴ Maka dari itu, peneliti mencari teori yang dikira tepat untuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Setelah melalui beberapa proses, akhirnya dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti pada puisi-puisi karya WS. Rendra yang terkumpul dalam buku *Doa Untuk Anak cucu*. Pendekatan teoritik yang akan digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra dengan perspektif teori refleksi.

Sosiologi sastra merupakan gabungan dari dua istilah yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *socius* (dari bahasa latin) yang memiliki arti teman atau masyarakat dan kata *logos* (dari bahasa yunani) yang berarti ilmu.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan dari arti kedua akar kata tersebut bahwa sosiologi merupakan ilmu tentang masyarakat. Meskipun secara istilah definisi tentang sosiologi sebagian besar tokoh berbeda-beda dalam mendefinisikannya. Hal ini dapat dilihat dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soejono Soekanto. Akan tetapi, dari sekian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut tidak bertentangan satu sama lain. Melainkan memiliki muara pengertian yang sama bahwa sosiologi

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003, hlm. 27.

²⁵ Nicholas Abercrombie, Dkk. *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 535.

merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang intraksi atau hubungan yang terjadi dalam masyarakat.

Sedangkan sastra, secara bahasa berasal dari kata *sas* (bahasa Sansakerta) yang berarti mengajar, petunjuk, dan instruksi. Sedangkan kata kata akhiran *tra* mempunyai arti alat, sarana. Jadi, sastra menurut asal katanya adalah alat untuk mengajar.²⁶ Akan tetapi, pengertian sastra menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli memiliki bermacam definisi. Seperti halnya penjelasan yang dikemukakan oleh Faruk dalam buku *Pengantar Sosiologi Sastra* bahwa, memang dalam memberikan pengertian secara spesifik pada sastra sangatlah rumit. Dikarenakan para sastrawan sendiri cenderung mengabaikan di dalam memberikan pengertian yang sama mengenai pemahaman dan penghayatan terhadap karya sastra. Hal ini disebabkan salah satunya juga oleh pergerakan dan perubahan perkembangan sastra yang sangat cepat dan terus menerus. Sehingga definisi atau pengertian yang lebih awal dan terdahulu akan mudah di patahkan oleh pengertian yang lebih baru.²⁷ Oleh karena itu, Faruk memberikan definisi terhadap sastra sesuai dengan konteks sastra itu sendiri.

Sosiologi dan sastra juga merupakan dua bidang keilmuan yang berdeda secara hakikatnya, walaupun secara objek tetap sama ialah manusia

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet. IV, hlm. 1.

²⁷ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, cet. II, hlm. 39.

dan masyarakat. Sebagaimana dikutip dari pendapat Dr. Nyoman Kutha Ratna sebagai berikut:

*“Sesungguhnya kedua ilmu memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda, bahkan bertentangan secara diametral. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi pdewasa ini (das sein), bukan apa yang seharusnya terjadi (das sollen). Sebaliknya, karya sastra jelas bersifat evaluatif, subjektif dan imajinatif. Perbedaan antara sastra dan sosiologi merupakan perbedaan hakikat, sebagai perbedaan ciri-ciri, sebagaimana ditunjukkan melalui perbedaan antara rekaan dan kenyataan, fiksi dan fakta”.*²⁸

Pernyataan Nyoman di atas juga sesuai dengan pandangan Alan Swingewood dalam karyanya yang berjudul *Literature of Sociology* yang dikutip oleh I Nyoman Yasa, menyatakan bahwa keterkaitan hubungan sosiologi dan sastra yaitu terdapat pada objek kajiannya. Jika sosiologi lebih pada pendekatan yang ilmiah yang bertumpu pada keberadaan manusia dalam masyarakat, institusi-institusi sosial, dan proses-proses instraksi di dalamnya. Maka, sastra juga pada dasarnya titik tumpu pendekatannya yaitu pada kehidupan dalam masyarakat. Baik proses intraksi, adaptasi, dan proses-proses sosial yang lain.²⁹

Kesamaan yang terdapat pada sosiologi dan sastra merupakan awal mula dikembangkannya suatu kajian terkait sastra dari perspektif sosiologi. Sehingga, yang sampai sekarang dikenal dengan istilah sosiologi sastra.

²⁸Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet. IV, hlm, 2.

²⁹I Nyoman Yasa, *Teori sastra dan Penerapannya*, Bandung: Karya Putra darwati, 2012, hlm. 21.

Sosiologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang sastra dan keterkaitannya dengan kehidupan sosial di dalam masyarakat. Baik yang bersifat searah (positivistik) atau yang bersifat dwiarah (dialektik) sehingga dapat ditemukan hubungan interdependensi antara sastra dan masyarakat.³⁰

Pendekatan teori dalam kajian sosiologi sastra meliputi beberapa hal. Pertama, menurut Sapardi Joko Damono dalam buku Mohammad Affan dinyatakan bahwa pendekatan dalam sosiologi sastra meliputi dua perspektif, yaitu sastra sebagai cermin dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat semata dan sastra (menganalisis teks karya sastra) sebagai jalan awal untuk menelaah dan mengetahui lebih jauh terkait gejala sosial yang ada dalam masyarakat di luar karya sastra tersebut.³¹ Kedua, menurut Wellek dan Warren ada tiga pendekatan yang bisa digunakan dalam kajian sosiologi sastra,³² diantaranya: 1) Sosiologi pengarang, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada sisi status ataupun profesi serta latar belakang sosial pengarang dalam masyarakat. Jadi, pendekatan ini hanya fokus pada pengarang daripada karya sastranya. 2) pendekatan yang berkebalikan dengan pendekatan pertama, yaitu pendekatan yang mengkaji kandungan tersirat dalam teks sastra atau karya sastra yang berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat. 3) Sosiologi sastra dengan perspektif pembaca dan masyarakat sebagai audien dan

³⁰Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet. IV, hlm, 2-3.

³¹Mohammad Affan, *Konflik Sosial Antara Arab Badawi dan Arab Muslim di Era Pemerintahan Dinasti Umayyah (Tinjauan Sosiologi Sastra Terhadap Syair Majnun Laila)*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012, hlm. 15.

³²Rene wellek dan Autin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramaedia Pustaka Utama, 2014, Cet V, hlm. 100.

penikmat sastra. Pendekatan perspektif ini lebih menekankan pada pengaruh sosial terhadap karya sastra dan pengaruh karya sastra terhadap masyarakat. Ketiga pendekatan Wellek dan Warren menurut istilah Abrams dalam buku Affan adalah pendekatan melalui perspektif biografis, perspektif teks sastra, dan perspektif reseptif.

Ketiga, adalah pandangan Alan Swingewood terhadap kajian sosiologi sastra.³³ Menurutnya, ada tiga perspektif atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam kajian fenomena sosiologi dalam karya sastra. meliputi: 1) Kajian teks sastra yang menjadi objek utama dari perspektif ini adalah teks sastra yang pada umumnya diasumsikan bahwa teks sastra merupakan cerminan zaman atau yang dikenal dengan teori reflektif.³⁴ 2) Perspektif yang kedua adalah penekanan pada sisi produksi dan keadaan status sosial penulis atau pengarang sebagai pencipta karya sastra. 3) Perspektif yang terakhir ini adalah perspektif yang menekankan penerimaan masyarakat bahwa sastra merupakan cerminan dari suatu momen sejarah tertentu.

Dari beberapa pendekatan atau perspektif yang dijelaskan oleh para ahli, maka teori dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai puisi-puisi WS. Rendra dalam buku kumpulan puisinya *Doa untuk Anak Cucu* adalah teori yang memandang dan menitikfokuskan terhadap karya sastra sebagai cermin zaman. Dimana dalam perkembangan pendekatan ini dikenal

³³I Nyoman Yasa, *Teori sastra dan Penerapannya*, Bandung: Karya Putra darwati, 2012, hlm. 22.

³⁴Tri wahyuni, *Sosiologi Sastra Swingewood Sebuah Teori*, Pascasarjana Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Jurnal Poetika Vol.1 No. 1, Juli 2013, hlm. 57.

sebagai teori reflektif. Sastra dipandang sebagai cermin dari suatu keadaan sosial tertentu di dalam masyarakat adalah bentuk dari sastra sebagai refleksi dari keadaan sosial masyarakat tersebut. Seperti halnya menurut Alan Swingewood yang dikutip I Nyoman bahwa sastra merupakan refleksi dari berbagai segi sosial masyarakat.³⁵

Teori refleksi ini merupakan teori sosiologi sastra klasik yang sering digunakan oleh para peneliti pada umumnya di dalam meneliti karya sastra. Karena dalam teori ini, sastra dipandang sebagai informasi terkait keadaan yang terjadi di masyarakat,³⁶ baik informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai ataupun perilaku sosial. Mengenai teori refleksi dalam penelitian sosiologi sastra juga dijelaskan oleh Sarah M. Corse dalam sebuah esainya yang berjudul *Literature and Society*, bahwa sastra merupakan sumber informasi tentang masyarakat dan perspektif ini sering disebut sebagai teori refleksi.³⁷ Menurut penulis, dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang informasi realitas kritik sosial dalam puisi-puisi Rendra sangatlah sesuai. Contoh sederhananya terkait bahwa dalam karya puisi Rendra terdapat informasi tentang nilai yang ada dalam masyarakat pada saat itu hingga sekarang bisa dilihat di latar belakang yang berkaitan dengan keadaan koruptor.

³⁵I Nyoman Yasa, *Teori sastra dan Penerapannya*, Bandung: Karya Putra darwati, 2012, hlm. 22-23.

³⁶<http://sosiologis.com/sosiologi-sastra> diunduh pada tanggal 28 februari 2019 pukul 11:38.

³⁷<http://www.encyclopedia.com/social-sciences/encelopedia-almanacs-transcripts-and-maps/literature-and-society> diunduh pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10:57

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat penting dan sangat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan tersistematis, terarah dan terukurnya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang lebih menekankan pada penelitian kepustakaan. Dalam bahasa Anton Barker disebut dengan *library research*,³⁸ yaitu sebuah penelitian yang menjadikan data yang diteliti bersumber dari data-data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan,³⁹ atau dalam jenis penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah buku dengan mendeskripsikan pokok pemikiran yang tersurat dan tersirat di dalamnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah refleksi realitas kritik sosial WS. Rendra yang terdapat dalam buku kumpulan puisinya *Doa Untuk Anak Cucu* yang merupakan buku kumpulan puisi terakhir beliau sebelum wafat. Selain itu, yang menjadi pokok kecenderungan realitas kritik sosial WS. Rendra yang terefleksikan dalam buku kumpulan puisi tersebut.

³⁸ Istilah ini terdapat pada buku karya Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1994, hlm.10

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.31.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang menjadi rujukan peneliti yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang merupakan karya dari WS. Rendra yang merefleksikan pemikiran-pemikirannya. Peneliti dalam hal ini yang akan dijadikan sumber primer adalah buku kumpulan puisi WS. Rendra *Doa Untuk Anak Cucu*. Sedangkan sumber data yang sekunder dalam penelitian ini adalah semua sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai pendukung dari penelitian yang akan dilakukan ini. Baik berupa karya yang dihasilkan oleh WS. Rendra ataupun karya dari orang lain yang terkait WS. Rendra. Sumber data sekunder yang akan dijadikan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian ini bisa berupa buku, jurnal, opini serta informasi lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian untuk mendapat data yang valid dan sesuai dengan keperluan penelitiannya serta juga dengan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang memang secara langsung memiliki relevansi dan keterkaitan dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti.⁴⁰ Dalam proses ini peneliti mengumpulkan berbagai

⁴⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Buku primer yang menjadi acuan atau sumber utama dalam penelitian ini adalah *Doa Untuk Anak Cucu* yang memang kumpulan puisi karya WS. Rendra sendiri. Selain itu, peneliti untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut dengan membeli di toko buku, meminjam buku dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan juga perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta serta mendapat bantuan pinjaman buku dari teman-teman. Setelah berbagai sumber didapatkan oleh peneliti, kemudian data tersebut dikaji, difahami, dan diklasifikasi serta dilakukan kategorisasi sesuai dengan substansi pembahasannya. Selanjutnya dijelaskan secara deskriptif apa yang menjadi pokok temuan peneliti dari pengumpulan dan pengkajian data-data tersebut. Sehingga diperoleh penjelasan yang mudah dipahami dari data-data yang terkumpul.

5. Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data dari suatu fenomena agar bisa memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴¹ Dengan demikian hubungan-hubungan dari data-data yang dikumpulkan tersebut dapat diketahui adanya keadaan atau peristiwa yang

⁴¹Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 191.

bisa dijadikan landasan pengetahuan ilmiah.⁴² Dalam proses penganalisisan ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memang benar-benar memahami apa yang ada dari berbagai sumber yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam proses analisis data penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang berbentuk bab. Pada bab I adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya, pada bab II adalah bagian yang membahas terkait biografi WS. Rendra serta latar belakang kehidupannya. Disamping itu, pembahasan terkait kiprahnya dalam dunia kesusastraan Indonesia, karya-karya yang dihasilkan selama hidupnya, penghargaan yang diperoleh, dan pandangan berbagai tokoh terhadapnya WS. Rendra.

Setelah pembahasan tentang biografi WS. Rendra dan latar belakangnya pada Bab II, maka bagian bab III dalam pembahasan penelitian ini menjelaskan terkait puisi-puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* serta pemikiran kritik sosial yang terdapat dalam puisi-puisinya itu. Sedangkan pada bagian bab IV pembahasan penelitian

⁴²Faruk, *Metode Penelitian sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 25.

adalah analisis terhadap puisi-puisi WS. Rendra yang pokok pembahasannya mengarah pada kritik sosial serta kecenderungan kritik sosial WS. Rendra. Baru pada bagian bab V penutup yang melingkupi simpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* serta saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menuliskan secara panjang lebar terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Mulai dari latar belakang di bab I, hingga analisis pada data-data yang dikumpulkan dalam penelitian di bab IV. Maka pada bab ini peneliti akan menarik benang merah sebagai suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan selama ini.

Pertama, puisi yang oleh sebagian orang diidentikkan dengan romantisme imajinatif pengarangnya saja dan seakan-akan jauh dari realitas nyata dalam kehidupan ini, kini terbantahkan oleh puisi-puisi yang ada dalam buku kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya WS. Rendra. Dimana sebagian besar puisi-puisi yang ditulis oleh Rendra sangat syarat akan muatan realitas sosial pada saat itu. Bukan hanya itu, substansi yang terkandung dalam setiap puisi-puisinya memiliki nilai-nilai sosial yang masih sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini.

Kedua, realitas sosial yang terkandung dalam puisi-puisi WS. Rendra adalah realitas yang memotret zaman pada saat penyair hidup. Puisi-puisinya lebih pada respon pada penguasa dan pejabat yang menyalahgunakan wewenangnya, sehingga ketidakadilan yang disebabkan oleh kesewenangan penguasa pada saat itu sangat merugikan banyak pihak, terutama masyarakat pada umumnya. Penyair hadir dengan puisi-puisinya untuk

menyuarakan keadaan tersebut dan menyadarkan masyarakat untuk terus memperjuangkan keadilan serta tidak tunduk di bawah kediktatoran penguasa.

Ketiga, realitas kritik sosial yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* tersebut meliputi: 1) Masalah keadilan, 2) Masalah pendidikan, 3) Masalah pemerintahan dan birokrasi, 4) Masalah keagamaan, 5) Masalah kriminalitas, dan 6) Masalah ekonomi dan konflik.

B. Saran

Pertama, dalam penyusunan penelitian ini hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Penulis sangat menyadari terdapatnya banyak kekurangan dalam berbagai sisi yang diakibatkan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Dengan demikian, kritik dan masukan yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak, terutama para pembaca yang budiman.

Kedua, terkait tema WS. Rendra dan puisi-puisinya yang sangat memukau dan terus bergema di segala zaman. Maka penelitian ini adalah bagian yang sangat kecil dari banyaknya bagian yang bisa dikaji dari tema yang sama oleh peneliti sebelum atau sesudah peneliti lakukan. Jadi dengan penelitian ini, peneliti sangat berharap bisa ikut andil untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi pemantik untuk peneliti selanjutnya dalam tema yang sama.

Ketiga, bagi institusi pemerintahan, pendidikan dan yang lain, atau masyarakat pada umumnya. Setelah mengkaji dan mendalami tentang nilai-

nilai yang termuat dalam puisi-puisi WS. Rendra, kiranya masih sangat layak dan relevan nilai-nilai tersebut menjadi bahan renungan atau bahkan rujukan bagaimana kita bersosial sebagaimana status sosial yang kita miliki.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abercrombie, Nicholas, Dkk. *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____ *Pengantar Sosiologi Satra (dari Strkturalisme Genetik sampai Post-modern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Haryono, Edi. *Membaca Kepenyairan WS. Rendra*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005.
- Izad, Rohmatul, *Ragam Intoleransi (esai-esai ekstremisme, islam politik dan keindonesiaan)*, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018
- Moekri, Akhmad Nurhadi. *Bermain sastra dengan Siswa/Mahasiswa*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2014.
- Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. IV, 2013.
- Polomo, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Pradopo, Racmat Djoko. *pengkajian Puisi*, Yogyakarta: 2000.
- Rahman, D. Jamal dkk. *33 tokoh sastra indonesia paling berpengaruh*, Jakarta: PT. Gramedia, 2014
- Rendra, WS. *Doa Untuk Anak Cucu*, Yogyakarta: Bentang, 2013
- _____ *Stanza dan Blues*, Yogyakarta: Bentang, 2016
- _____ *Penyair dan Kritik Sosial*, Yogyakarta: KEPEL Press, 2001
- _____ *Perjalanan Bu Aminah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- _____ *Potret Pembangunan dalam Puisi*, cet. Ke-IV, jakarata: Burung Merak Press, 2018.
- _____ *Kenang-kenangan Seorang Wanita Pemalu (Kumpulan Cerita Pendek 1954-1961)*, Jakarta: Burung Merak Press, 2007.
- _____ *Perjalanan Bu Aminah (Kumpulan Puisi)*, Jakarta: Burung Merak Press, 2010.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Santosa, Dwi Klik. *Catatan-catatan WS. Rendra Tahun 1960-an*, Jakarta: Burung Merak Press, 2008
- Suprayogo, Imam dan Thobroni, *Metologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, Cet. V, 2015.
- Yasa, I Nyoman, *Teori sastra dan Penerapannya*, Bandung: Karya Putra darwati, 2012.

- Warren, Austin dan Wellek, Rene. *Teori Kesusastaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Avilinus Hero T, Andrias (Ed.), *Rendra Ia Tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009.
- Daulay, Amir Husin dan Trijon Aswin, *Rendra, Seks, Wanita dan Keluarga*, Jakarta: Depok Kreasi Jurnalistik, Jakarta Forum, 1987.
- Santosa, Dwi Klik, *Catatan-catatan Rendra Tahun 1960-an*, cet ke-II, Jakarta: Burung Merak Press, 2008.
- Soemanto, Bakdi, *Rendra Karya dan Dunianya*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Skripsi dan Jurnal

- Sulaiman, Ach. *Pemikiran Islam WS. Rendra di Bidang Kebudayaan (Study Karya-Karya WS. Rendra Tahun 1995-2009; Esai, Pidato, dan Orasi)*, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Saputra, Bayu. *Sarana Retorika dalam Kumpulan Puisi “Doa Untuk Anak Cucu” Karya WS. Rendra dan Rancangan Pembelajaran di SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.
- Diwul Takdir, Irena Bestylla. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi “Potret Pembangunan dalam Puisi” Karya WS. Rendra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X*, Program Studi Pendidikan Sastra dan Seni Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Riyadi, Ahmad. *Nilai-nilai Profetik dalam Pemikiran Prameodya Ananta Toer (Study Literatur Roman Tetralogi Pulau Buru)*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu soal dan Humaniora, 2016.
- Sari, Kania. *Kritik Sosial dalam Puisi Jawa Modern Priode 1945-1966 (Kajian Sosiologi Sastra)*, Program studi Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Wahyuningsih, Isnia. *Bibliocaust dalam Film The Book Thief (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)*, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Wahyuni, Tri. *Sosiologi Sastra Swingewood Sebuah Teori*, Pascasarjana Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Jurnal Poetika Vol.1 No. 1, Juli 2013.
- Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi “Doa Untuk Anak Cucu” Karya WS. Rendra*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Siti Chamamah, *Pidato Promotor pada Penganugrahan Gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gadjah Mada kepada Saudara WS. Rendra*, Yogyakarta: Teks Pidato, 4 Maret 2008.

Website

http://www.academia.edu/8087969/BIOGRAFI_W.S.RENDRA_LATAR_SOSIO_HISTORIS

<http://sosiologis.com/sosiologi-sastra> diunduh pada tanggal 28 februari 2019 pukul 11:38.

<http://www.encyclopedia.com/social-sciences/encelopedia-almanacs-transcripts-and-maps/literature-and-society> diunduh pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10:57

<https://news.detik.com/berita/4350420/kpk-tangani-178-kasus-korupsi-di-2018-terbanyak-libatkan-legislatif> di unduh pada tanggal 13 maret 2019. Pukul 11:30

<https://nasional.tempo.co/read/1129676/survei-lsi-intoleransi-naik-setelah-demo-anti-ahok-digelar/full&view=ok> diunduh pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 12:10

<http://indonesiaartnews.or.id/artikeldetil.php?id=59>, Wahyu Novianto, WS. *Rendra dan Mistisisme Jawa*, diunduh pada hari selasa 02 Juli 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=LdRDj-1lJs> dilihat pada tanggal 22 Juni 2019.

<https://news.detik.com/berita/1895128/sudomo-jenderal-bertangan-dingin-orba-itu-telah-tiada> diunduh pada tanggal 25 juli 2019 pada pukul 08.37

<https://kumparan.com/m-misbah-q/kasus-marsinah-dalam-pelanggaran-ham> diunduh tanggal 28 Juli 2019, pukul 09.29.

<https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-perang-ambon> diunduh pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 08.01.

<https://kbbi.web.id/mastodon> diunduh pada tanggal 26 Oktober 2019 pukul 11.05

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/199724/dpr-sudah-bukan-wakil-rakyat-diunduh-pada-jam-11.00> 03 November 2019

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49806083> diunduh pada tanggal 03 November 2019 pukul 12.28.

<http://forum.detik.com/mantan-mensesneg-moediono-meninggal-dunia-t295917.html> diunduh pada tanggal 06 November 2019 pukul 10.50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*Curriculum Vitae*)



A. Data Pribadi

Nama : Abd. Rasyid
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 25 April 1994
 Alamat Asal : RT 01 RW 01 Legung, Lebeng Timur,
 Pasongsongan, Sumenep, Jawa Timur
 Alamat Tinggal : RT 05 RW 02 Gang Jagung Komplek Mandala
 Asri Semaki Umbulharjo Yogyakarta
 Email : rosyidhamdany@gmail.com
 No. HP : 085231988292

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
MI	MI Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep	2003-2009
MTs	MTs Al-Furqan Campaka Pasongsongan Sumenep	2009-2012
MA	MA Aqidah Usymuni Terate Sumenep	2012-2015
S1	Sosiologi UIN Sunan Kalijaga	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Humaniora Park	Anggota	2015-Sekarang
2	Badan Otonom Mahasiswa (BOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	Staf Redaksi	2016-2017
3	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	Koord. Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (SDM)	2017-2018
4	Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (GATIKA) UIN Sunan Kalijaga	Bidang Edukasi	2018-2019
5	Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta	Bidang Edukasi	2019-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA